

# **TESIS**

**LEVERAGE, PROFITABILITI, DAN LIKUIDITAS SERTA  
RISIKO PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PENERBANGAN  
GLOBAL**

***LEVERAGE, PROFITABILITY AND LIQUIDITY AND  
CORPORATE RISK IN THE GLOBAL AVIATION INDUSTRY***

**NUR APRILIA HASANAH**

**A012211062**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# **TESIS**

## ***LEVERAGE, PROFITABILITI, DAN LIKUIDITAS SERTA RISIKO PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PENERBANGAN GLOBAL***

## ***LEVERAGE, PROFITABILITY AND LIQUIDITY AND CORPORATE RISK IN THE GLOBAL AVIATION INDUSTRY***

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh

**NUR APRILIA HASANAH**

**A012211062**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**LEVERAGE, PROFITABILITI, DAN LIKUIDITAS SERTA RISIKO  
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PENERBANGAN GLOBAL**

disusun dan diajukan oleh :

**NUR APRILIA HASANAH  
A012211062**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **02 DESEMBER 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

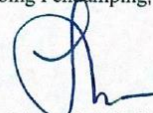
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



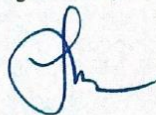
Dr. Mursalin Nohong, S. E., M. Si., CRA., CRP., CWM.  
Nip. 19710619 200003 1 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. H. M. Sobarsyah, S. E., M. Si.  
Nip. 19680629 199403 1 002

Ketua Program Studi,



Dr. H. M. Sobarsyah, S. E., M. Si.  
Nip. 19680629 199403 2 001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S. E., M. Si., CIPM.  
Nip. 19640205 199810 1 001

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aprilia Hasanah  
Nim : A012211062  
Program studi : Magister Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Leverage, Profitabiliti dan Likuiditas Serta Risiko Perusahaan Pada Industri Penerbangan Global**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 03 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Nur Aprilia Hasanah

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul:

***” Leverage, Profitabiliti, dan Likuiditas Serta Risiko Perusahaan Pada Industri Penerbangan Global”.***

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan tesis. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.H.M Sobarsyah, SE.,M.Si.,CIPM sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana UNIVERSITAS HASANUDDIN.
2. Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M. Si., CRA., CRP., CWM selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.

3. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan terhadap penulis selama penyusunan tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana UNIVERSITAS HASANUDDIN, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
5. Terkhusus kepada Hj. Mardiana dan Alm. H. Murtisia selaku pengganti orang tua selama saya di Sulawesi, yang telah merawat saya dari kecil dengan penuh kasih sayang sampai saat ini dan selalu mendoakan saya dimanapun saya berada.
6. Teristimewa kedua orang tua saya Prabowo dan Vivin Yuliana yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya.
7. Teman-teman di Jurusan Manajemen Keuangan kak Fikar, kak Hamka, kak Putria, kak Indah, kak Fifi dan Asmi yang selalu ada ketika saya butuh dan selalu memberikan motivasi.
8. Semua pihak yang pernah hadir dalam hidup penulis entah dalam prosesnya membantu secara langsung dan tidak langsung.

Akhir kata, semoga tesis ini memiliki kebermanfaatan yang sebaik-baiknya,  
*amiin ya robbal alamin*

Makassar, November 2022

Penulis

Nur Aprilia Hasanah

Nim. A012211062

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui leverage, profitabiliti, dan likuiditas serta risiko perusahaan pada industri penerbangan global. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Garuda Indonesia dan PT. Airasia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil informasi data keuangan perusahaan yang telah di publish perusahaan ataupun Bursa Efek Indonesia di websitenya dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian mendapatkan bahwa analisis rasio keuangan pada PT. Garuda Indonesia dan PT. AirAsia menunjukkan keadaan tidak baik, sedangkan hasil dari analisis vertikal pada PT. Garuda Indonesia dan PT. AirAsia menunjukkan fluktuatif. Dan yang terakhir hasil dari analisis horizontal pada PT. Garuda Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan tersebut harus meningkatkan pendapatannya, sedangkan untuk PT. AirAsia harus meningkatkan efisiensi pada beban-beban yang dimiliki oleh perusahaan Airasia.

Kata kunci: Leverage, Profitabiliti, Likuiditas, Risiko Perusahaan dan Kinerja Keuangan



## **ABSTRACT**

This study aims to determine the leverage, profitability, and liquidity as well as the company's risk in the global aviation industry. The object of this research is the aviation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely PT. Garuda Indonesia and PT. AirAsia. This research was conducted by taking information on the company's financial data that has been published by the company or the Indonesia Stock Exchange on its website with quantitative methods. The results of the study found that the analysis of financial ratios at PT. Garuda Indonesia and PT. AirAsia shows the condition is not good, while the results of the vertical analysis at PT. Garuda Indonesia and PT. AirAsia shows fluctuating. And the last is the result of horizontal analysis at PT. Garuda Indonesia shows that the company must increase its revenue, while for PT. AirAsia must increase efficiency in the burdens owned by Airasia companies.

Keywords: Leverage, Profitability, Liquidity, Corporate Risk and Financial Performance

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Laporan Keuangan.....	13
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.1.4 Rasio Keuangan.....	17
2.1.4.1 Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.4.2 Rasio Solvabilitas .....	19
2.1.4.3 Rasio Likuiditas .....	20
2.1.5 Analisis Vertikal .....	22
2.1.6 Analisis Horizontal.....	23

2.1.7	Analisis Trend .....	25
2.1.8	Risiko Perusahaan .....	26
2.1.9	Penerbangan Global .....	28
2.1.10	Profil PT Garuda Indonesia .....	28
2.1.11	Profil PT Airasia.....	31
2.2	Tinjauan Empiris .....	32
<b>BAB III</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>40</b>
3.1	Kerangka Konseptual .....	40
3.2	Analisis Kinerja Keuangan Industri Penerbangan Global .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
4.1	Rancangan Penelitian.....	45
4.2	Tempat Penelitian .....	46
4.3	Jenis dan Sumber Data .....	46
4.3.1	Jenis Data.....	46
4.3.2	Sumber Data.....	47
4.4	Metode Pengumpulan Data.....	47
4.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	47
4.5.1	Rasio Keuangan .....	48
4.5.1.1	Rasio Profitabilitas.....	48
4.5.1.2	Rasio Likuiditas .....	49
4.5.1.3	Rasio Solvabilitas .....	51
4.5.2	Analisis Vertikal .....	51
4.5.3	Analisis Horizontal.....	52
4.6	Metode Analisis.....	53
4.6.1	Analisis Rasio Keuangan .....	53
4.6.2	Analisis Vertikal .....	54
4.6.3	Analisis Horizontal .....	54
4.6.4	Analisis Trend .....	55
<b>BAB V</b>	<b>HASIL .....</b>	<b>56</b>
5.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	56
5.1.1	PT. Garuda Indonesia.....	56

5.1.2 PT. Airasia .....	57
5.2 Hasil Penelitian .....	59
5.2.1 Analisis Rasio Keuangan .....	59
5.2.2 Analisis Vertikal Laporan Neraca .....	65
5.2.2.1 PT. Garuda Indonesia .....	65
5.2.2.2 PT. Airasia .....	66
5.2.3 Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi .....	67
5.2.3.1 PT. Garuda Indonesia .....	67
5.2.3.2 PT. Airasia .....	68
5.2.4 Analisis Horizontal Laporan Neraca .....	69
5.2.4.1 PT. Garuda Indonesia .....	69
5.2.4.2 PT. Airasia .....	70
5.2.5 Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi .....	72
5.2.5.1 PT. Garuda Indonesia .....	72
5.2.5.2 PT. Airasia .....	73
5.2.6 Analisis Trend Laporan Neraca .....	75
5.2.6.1 PT. Garuda Indonesia .....	75
5.2.6.2 PT. Airasia .....	76
5.2.7 Analisis Trend Laporan Laba/Rugi .....	76
5.2.7.1 PT. Garuda Indonesia .....	76
5.2.7.2 PT. Airasia .....	77
5.2.8 Risiko Perusahaan .....	77
5.2.8.1 PT. Garuda Indonesia .....	77
5.2.8.1 PT. AirAsia .....	78
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
6.1 Analisis Rasio Leverage .....	80
6.1.1 PT. Garuda Indonesia .....	80
6.1.2 PT. AirAsia .....	81
6.2 Analisis Rasio Profitabilitas .....	82
6.2.1 PT. Garuda Indonesia .....	82
6.2.2 PT. AirAsia .....	82

6.3 Analisis Rasio Likuiditas .....	83
6.3.1 PT. Garuda Indonesia.....	83
6.3.2 PT. AirAsia.....	84
6.4 Analisis Vertikal.....	84
6.4.1 PT. Garuda Indonesia.....	84
6.4.2 PT. AirAsia.....	85
6.5 Analisis Horizontal .....	86
6.5.1 PT. Garuda Indonesia.....	86
6.5.2 PT. AirAsia.....	87
6.6. Analisis Trend .....	88
6.6.1 PT. Garuda Indonesia.....	88
6.6.2 PT. AirAsia.....	89
6.7 Risiko Perusahaan.....	91
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
7.1 Kesimpulan .....	93
7.2 Implikasi .....	95
7.3 Keterbatasan Penelitian .....	96
7.4 Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Perusahaan Penerbangan di Indonesia .....	5
1.2 Total Ekuitas, Aset dan Laba/Rugi Bersih.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
5.1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Garuda .....	60
5.2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Airasia.....	62
5.3 Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT. Garuda .....	65
5.4 Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT. Airasia.....	66
5.5 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi PT. Garuda .....	67
5.6 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi PT. Airasia .....	68
5.7 Hasil Analisis Horizontal Laporan Neraca PT. Garuda.....	69
5.8 Hasil Analisis Horizontal Laporan Neraca PT. AirAsia .....	71
5.9 Hasil Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi PT. Garuda .....	72
5.10 Hasil Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi PT. AirAsia .....	74
5.11 Value at Risk PT. Garuda Indonesia .....	78
5.12 Value at Risk PT. AirAsia .....	78

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Konseptual.....	41
5.1 Hasil Analisis Trend Laporan Neraca PT. Garuda .....	75
5.2 Hasil Analisis Trend Laporan Neraca PT. AirAsia.....	76
5.3 Hasil Analisis Trend Laporan Laba/Rugi PT. Garuda .....	77
5.4 Hasil Analisis Trend Laporan Laba/Rugi PT. AirAsia .....	77

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Industri pesawat terbang merupakan industri penunjang pada penerbangan dengan membangun pesawat dan manufaktur suku cadang pesawat untuk pemeliharaan pesawat. Industri ini termasuk pesawat dan suku cadang yang digunakan untuk penerbangan sipil dan penerbangan militer. Industri penerbangan global adalah salah satu bagian integral perekonomian global yang memiliki peran penting dalam pembangunan di berbagai sektor. Sektor tersebut seperti transportasi, manufaktur, teknologi serta sektor-sektor lainnya. Industri penerbangan juga memiliki keterikatan yang erat dengan kondisi ekonomi global. International Air Transport Association (IATA) memperkirakan jumlah penumpang angkutan udara global sebanyak 3,6 miliar pada Tahun 2016. Indonesia sendiri memiliki pertumbuhan yang sangat pesat sekali terlihat dengan banyaknya maskapai penerbangan yang melayani rute penerbangan baik internasional maupun Nasional. Indonesia sendiri memiliki pertumbuhan yang sangat pesat sekali terlihat dengan banyaknya maskapai penerbangan yang melayani rute penerbangan baik internasional maupun Nasional.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Perhubungan (Kemenhub) yang menyatakan industri penerbangan Indonesia mencatatkan tiga tahun terakhir ini terjadi kenaikan jumlah penumpang angkutan udara yang cukup



signifikan. Jumlah penumpang udara pada tahun 2015 mencapai 67,5 juta orang atau naik 12,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu 59,83 juta orang. Apabila dirinci jumlah penumpang domestik mencapai 56,1 juta orang atau melonjak 15,64 persen dan jumlah penumpang internasional mencapai 11,4 juta orang atau tumbuh 0,4 persen. Jumlah penumpang udara pada tahun 2016 mencapai 72,6 juta orang, naik 5,6 persen dari tahun sebelumnya 68,5 juta orang. Apabila dirinci, sebanyak 58,9 juta orang merupakan penumpang rute domestik dan 13,7 juta orang sisanya penumpang rute internasional. Jumlah penumpang udara pada tahun 2017 jumlah penumpang pesawat domestik dan internasional yang tumbuh sebesar 9,5 persen, dari 116,8 juta penumpang pada 2016 menjadi 128 juta pada 2017. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan mengapa orang lebih memilih naik pesawat dibandingkan transportasi lainnya yaitu penumpang ingin menghemat waktu.

Industri penerbangan global sangat penting bagi Indonesia karena industri penerbangan merupakan salah satu pemicu perkembangan dan pertumbuhan pada ekonomi Nasional. Industri penerbangan sebagai salah satu modal transportasi adalah urat nadi pada perekonomian suatu bangsa, jika urat nadi beroperasi secara maksimal, tubuh juga akan semakin sehat dan berkembang, seperti itulah gambaran pada dunia penerbangan.

Di dalam perusahaan penerbangan terdapat persaingan untuk memperebutkan pasar domestik antara maskapai penerbangan. Menurut survey Amin (2018) mengatakan bahwa pada tahun 2014, Lion Air

mendominasi penerbangan domestik di Indonesia, selanjutnya pada tahun 2015, penerbangan domestik di Indonesia di dominasi oleh Garuda Indonesia. Kemudian pada tahun 2016 jumlah keberangkatan pesawat domestik mencapai 764.156 kali penerbangan. Dimana Garuda Indonesia melakukan penerbangan sebanyak 186.482 (24,4%), kemudian Lion Air dengan jumlah penerbangan 180.581 kali penerbangan (23,6%), Wings Air dengan jumlah 86.313 kali penerbangan (11,3%), Citilink Indonesia dengan 78.935 kali penerbangan (10,3%), kemudian Batik Air dan Sriwijaya Air. Tidak hanya penerbangan dalam negeri, namun penerbangan tujuan luar negeri juga terdapat persaingan untuk merebutkan pasar domestik. Dimana Air Asia melakukan jumlah penerbangan tujuan luar negeri terbanyak pada tahun 2015, kemudian sejak tahun 2016 Garuda Indonesia menjadi maskapai terbanyak melakukan penerbangan keluar negeri dengan keberangkatan luar negeri mencapai 71.487 kali penerbangan pada tahun 2016, Garuda Indonesia menguasai sebanyak 27.577 kali (38,6%), kemudian Air Asia sebanyak 22.209 kali penerbangan (31,1%), Lion Air sebanyak 9.212 kali penerbangan (12,9%) dan sisanya maskapai penerbangan lain (Amin, 2018).

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik

adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis. Sedangkan secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari 15 perusahaan penerbangan di Indonesia terdapat 2 perusahaan penerbangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk.

**Tabel 1.1** Daftar Perusahaan Penerbangan di Indonesia

No.	Nama
1.	PT. Garuda Indonesia
2.	PT. Merpati Nusantara Airlines
3.	PT. Mandala Airlines
4.	PT. AirAsia Indonesia
5.	PT. Lion Mentari Airlines
6.	PT. Wings Abadi Airlines
7.	PT. Sriwijaya Air
8.	PT. Kal Star Aviation
9.	PT. Tiger Aviation
10.	PT. Citilink Indonesia
11.	PT. Metro Batavia
12.	PT. Batik Air Indonesia
13.	PT. Asi Pudjiastuti Aviation
14.	PT. Aviastar Mandiri
15.	PT. Transnusa Aviation Mandiri

*Sumber: Kementerian Perhubungan (2019)*

Dari 15 perusahaan penerbangan di Indonesia hanya ada 2 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 1 perusahaan BUMN dan 1 perusahaan swasta. Berikut daftar perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.2 Total Ekuitas, Total Aset, dan Laba Bersih (Rugi)**

EMITEN	TAHUN	TOTAL EKUITAS	TOTAL ASET	LABA BERSIH (RUGI)
GARUDA INDONESIA	2014	Rp 879,467,591	Rp 3,113,079,315	-Rp 368,911,279
	2015	Rp 950,723,185	Rp 3,310,010,986	Rp 77,974,161
	2016	Rp 1,009,897,219	Rp 3,737,569,390	Rp 9,364,858
	2017	Rp 937,469,200	Rp 3,763,292,093	-Rp 213,389,678
	2018	Rp 639,806,556	Rp 4,155,474,803	-Rp 228,889,524
	2019	Rp 720,622,891	Rp 4,455,675,774	Rp 6,457,765
	2020	-Rp 1,943,024,247	Rp 10,789,980,407	-Rp 2,476,633,349
	2021	-Rp 6,110,059,715	Rp 7,192,745,360	-Rp 4,174,004,768
AIR ASIA	2014	Rp 33,457,791,160	Rp 143,353,133,624	Rp 7,883,658,918
	2015	Rp 28,685,247,506	Rp 175,317,496,098	-Rp 5,073,296,603
	2016	Rp 416,846,342,932	Rp 176,816,880,078	-Rp 21,027,099,106
	2017	Rp 37,074,862,680	Rp3,091,133,957,757	-Rp 512,961,280,383
	2018	-Rp 802,175,359,354	Rp2,845,045,212,353	-Rp 907,024,833,708
	2019	Rp 202,127,259,325	Rp2,613,070,074,932	-Rp 157,368,618,806
	2020	-Rp 2,910,411,800,365	Rp6,080,516,085,752	-Rp 2,754,589,873,561
	2021	-Rp 5,205,078,080,169	Rp5,149,094,524,206	-Rp 2,337,876,178,035

*Sumber Data : Data diolah (idx.com)*

Pada **tabel 1.2** menunjukkan kondisi keuangan perusahaan subsektor maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan total ekuitas perusahaan GIAA dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2021, hal ini dikarenakan PT Garuda Indonesia melakukan pelanggaran pada tahun 2019 karena adanya audit yang tidak sesuai PSAK ini dikarenakan komisaris Garuda Indonesia menolak menandatangani laporan keuangan, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dikarenakan terdampak pandemi covid-19, terlalu banyak jenis pesawat dan kesalahan model bisnis. Sedangkan pada PT Airasia pada tahun 2015,2018, dan 2020 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan faktor luar perusahaan yaitu dampak bencana alam, nilai

tukar rupiah terhadap dollar melemah sehingga berdampak pada harga bahan bakar yang melonjak yang mengakibatkan biaya operasional pada perusahaan tersebut membengkak.

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan total aset perusahaan Garuda Indonesia sempat turun di tahun 2015, namun pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan secara terus menerus. Berbeda dengan Airasia mengalami peningkatan secara drastis pada tahun 2020.

Untuk laba/rugi bersih pada perusahaan Garuda Indonesia mengalami kerugian yang cukup banyak pada tahun 2020, ini dikarenakan pada tahun tersebut Covid-19 sudah masuk di Indonesia sehingga membuat industri penerbangan mengalami kerugian yang sangat banyak. Sedangkan Airasia dari tahun 2017-2020 tingkat kerugiannya semakin meningkat.

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan ( trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan ( Munawir,2010).

Analisis rasio merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan. Menurut Munawir (2007) analisis rasio digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Pada tingkat likuiditas sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang

memberikan kredit jangka pendek untuk mengetahui apakah perusahaan yang mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aset, modal dan pendapatan. Tingkat rasio solvabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menjamin harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas sangat berguna bagi kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, semakin cepat perputaran aktiva semakin baik kinerja perusahaan. Tingkat rasio profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi perusahaan.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil berbeda dikarenakan sektor bisnis yang berbeda sehingga mempengaruhi risiko bisnis, angka pendapatan dan biaya setiap tahun. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi persentase kinerja keuangan yang optimal pada masing-masing industri penerbangan. Kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan mempengaruhi banyak aspek keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul "Leverage, profitability, dan likuiditas serta risiko perusahaan pada industri penerbangan global". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini bertumpu pada adanya persoalan leverage dan beberapa kinerja keuangan pada industri penerbangan, karena industri dianggap sangat ragil terhadap kondisi politik maupun pandemik terutama pada tahun 2020, itu memukul hampir seluruh industri penerbangan dan sektor pariwisata sehingga banyak industri penerbangan yang gulung tikar. Dari pemaparan kinerja keuangan 2 industri penerbangan terbesar di Indonesia dapat dilihat permasalahan yang sebenarnya, dari hasil rumusan masalah tersebut maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dengan analisis leverage pada subsektor maskapai penerbangan periode 2014-2021?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dengan analisis profitabilitas pada subsektor maskapai penerbangan periode 2014-2021?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dengan analisis likuiditas pada subsektor maskapai penerbangan periode 2014-2021?
4. Bagaimana risiko perusahaan pada subsektor maskapai penerbangan periode 2014-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah, maka model penelitian yang dibangun diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang secara spesifik bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengukur kinerja keuangan dengan rasio leverage pada subsektor maskapai penerbangan periode 2014-2021
2. Mengukur kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas pada subsektor maskapai penerbangan periode 2014-2021
3. Mengukur kinerja keuangan dengan rasio likuiditas pada subsektor maskapai penerbangan periode 2014-2021
4. Mengukur risiko perusahaan pada subsektor maskapai penerbangan periode 2014-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan praktis

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang analisis keuangan pada sub sektor maskapai penerbangan berdasarkan analisis leverage, analisis profitabilitas dan analisis likuiditas serta risiko pada suatu perusahaan sehingga menjadi dasar dalam menilai kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan di masa depan. Hasil penelitian

ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, sumber referensi dan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengembangan ilmu terkhusus pada kinerja keuangan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang penting dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan dalam kegiatan bisnis. Di sisi lain, bagi pihak manajemen perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam menganalisis memperoleh laba, pengelolaan aset, pendanaan, serta aktivitas bisnis.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pada subsektor maskapai penerbangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode tahun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2020, namun ada 1 perusahaan industri penerbangan datanya diambil hanya dari tahun 2017-2020, ini dikarenakan perusahaan hanya mempublish data laporan keuangannya pada tahun tersebut.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Susunan penulisan terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori-teori yang terikat dengan variabel, literatur-literatur relevan yang digunakan sebagai acuan dasar teori, dan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Serta kerangka konseptual.

## BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari tempat penelitian dan waktu penelitian serta gambaran objek penelitian, jenis penelitian dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian kemudian mengidentifikasi variabel penelitian dan pengukuran variabel tersebut dengan metode analisis tertentu

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2019). Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan adalah bahasa bisnis dimana di dalam laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan (IAI, 2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan seperti yang tertera diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan tujuan umum.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang lebih dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana

tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Munawir (2004) ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Dalam suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur suatu kinerja perusahaan. Analisis

laporan keuangan adalah salah satu cara untuk memahami data-data yang berkaitan dengan keuangan dan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi serta perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari data keuangannya dan kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta dalam melakukan suatu analisis tidak akan lepas dari peranan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2011) analisis laporan keuangan berarti mengurangi pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun yang bukan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Bernstein dalam Harahap (2009) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain.
4. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

#### **2.1.4 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan. Misalnya antara pos penjualan dengan biaya penjualan memiliki hubungan signifikan. Tetapi antara pembelian dengan sewa kantor bisa saja dihubungkan tetapi tidak signifikan (Harahap, 2011).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memberikan penilaian.

##### **2.1.4.1 Rasio Profitabilitas**

Menurut Sawir (2009), rasio profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan



membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Rasio profitabilitas terdiri :

#### 1. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014) Return On Asset adalah bagian dari analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Aktiva} \times 100\%$$

#### 2. Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2015) Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rumusnya adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal/ekuitas.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

### 3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan penjualan

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

#### 2.1.4.2 Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage)

Menurut Kasmir (2013) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sedangkan menurut Abdul (2013) rasio leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri dari:

#### 1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2017) Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan perusahaan karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2) Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono dan Ashari (2005) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rumusnya adalah total kewajiban dibagi total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### **2.1.4.3 Rasio Likuiditas**

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Rasio likuiditas terdiri dari:

#### 1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2016) current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2012) quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### 3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2012) cash ratio adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang langsung ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas + Efek}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

#### **2.1.5 Analisis Vertikal**

Analisis Vertikal membandingkan masing-masing pos dalam periode berjalan dengan jumlah total pada laporan yang sama dapat bermanfaat untuk menyoroti hubungan yang signifikan dalam laporan keuangan. Analisis vertikal (vertical analysis) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbandingan semacam itu.

Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing-masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing-masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas pemilik. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba-rugi, masing-masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan (Tinambunan, 2017).

Analisis vertikal diukur dengan menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total aset pada neraca, total penjualan pada pos laba rugi, dan total kas keluar dan masuk pada arus kas (Harahap, 2009). Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa Presentase Perkomponen dengan melihat bagaimana pertumbuhan suatu pos dalam kurun waktu yang berbeda, dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Analisis Vertikal} = \frac{\text{Masing-masing pos}}{\text{Total Pos}} \times 100 \%$$

#### **2.1.6 Analisis Horizontal**

Analisis horizontal (dinamis) menurut Harahap (2009) adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan akun-akun laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Menurut Rosari (2011), teknik analisis yang dapat digunakan antara lain:

1. Analisis Perbandingan, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya bila dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisa, pemakaian laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya.
2. Analisis Trend (Indeks), yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi (kecenderungan) dari keadaan/posisi keuangan dan kinerja, apakah menunjukkan tendensi tetap, menurun atau naik.
3. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana (Modal Kerja atau Kas), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber dan alokasi dana, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya.
4. Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk:
  - a. mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan laba kotor yang dicapai perusahaan dari periode ke periode, dan
  - b. mengetahui tingkat laba kotor yang dicapai dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Analisis horizontal diukur dengan membandingkan suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun

laporan keuangan tahun sebelumnya atau akun laporan keuangan tahun dasar (Harahap, 2009). Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa perbandingan dengan melihat bagaimana pertumbuhan suatu pos dalam kurun waktu yang berbeda, dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Perubahan Jumlah Absolut (Rp)} = \text{Perubahan Akun Tahun Ini} - \text{Akun Tahun Dasar}$$

$$\text{Perubahan Persentase} = \frac{\text{Perubahan Jumlah Absolut}}{\text{Total Rp Tiap Pos Tahun Dasar}} \times 100 \%$$

### 2.1.7 Analisis Trend

Besar kecilnya perubahan tergantung dari faktor yang mempengaruhinya dan rangkaian waktu (time serise) dari variabel tertentu, sehingga dapat didefinisikan bahwa analisis trend merupakan suatu analisis yang menggambarkan atau menunjukkan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu ke waktu. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami kecenderungan penurunan nilai disebut trend negatif. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami peningkatan nilai disebut trend positif (Sunyoto, 2011).

Tujuan analisis trend adalah untuk mengetahui kecenderungan arah dari posisi keuangan apakah meningkat, menurun atau tetap, dengan menggunakan laporan keuangan dalam



beberapa periode, memilah tahun dasar dan menyajikan setiap item secara relatif terhadap jumlah dasar. Analisis trend laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding} - \text{Tahun Dasar}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan risiko yang terjadi serta berdampak pada suatu perusahaan atau saham-saham yang ada di dalam perusahaan. Menurut Ratri dan Ari (2017) risiko perusahaan merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko di BEI yaitu agar aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan perusahaan atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan.

Di dalam investasi, Value at Risk (VaR) adalah salah satu cara untuk mengukur besarnya risiko yang mungkin terjadi. Value at Risk menghitung besarnya potensi kerugian yang mungkin terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh perusahaan atau investor. Potensi kerugian ini didefinisikan untuk suatu jangka waktu tertentu dan nilai

probabilitas tertentu. Selain itu, VaR sebagai besaran risiko atau *expected loss* diukur dalam nilai absolut mata uang. VaR dengan metode simulasi Monte Carlo pada portofolio mengasumsikan bahwa return aset pembentuk portofolio berdistribusi normal multivariat. Algoritma sederhana perhitungan VaR menggunakan metode simulasi Monte Carlo pada portofolio adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai parameter untuk variabel (dalam hal ini adalah return aset) serta korelasi antar variabel. Return aset pembentuk portofolio diasumsikan mengikuti distribusi normal multivariat sehingga parameter yang dibutuhkan diantaranya adalah mean return aset-aset pembentuk portofolio dan matriks varian-kovarian.
2. Mensimulasikan nilai return dengan membangkitkan secara random return aset-aset yang berdistribusi normal multivariat dengan parameter yang diperoleh pada langkah (1) sebanyak  $n$  buah.
3. Nilai return masing-masing aset pada waktu  $t$  yaitu  $R_{1,t}$  dan  $R_{2,t}$  yang dihasilkan pada langkah (2) digunakan untuk menghitung *return* portofolio pada waktu  $t$  yaitu

$$RP = W_1 R_{1,t} + W_2 R_{2,t}$$

Dengan  $R_{P,t}$  = *return* portofolio pada waktu  $t$

$W_1$  = besarnya komposisi atau proporsi  
aset ke-1

$W_2$  = besarnya komposisi atau proporsi  
aset ke-2

### 2.1.9 Penerbangan Global

Penerbangan global adalah salah satu bagian integral perekonomian global yang memiliki peran penting dalam pembangunan di berbagai sektor. Sektor tersebut seperti transportasi, manufaktur, teknologi serta sektor-sektor lainnya. Industri penerbangan juga memiliki ketertarikan yang erat dengan kondisi ekonomi global. *International Air Transport Association* (IATA) memperkirakan jumlah penumpang angkutan udara global sebanyak 3,6 miliar pada tahun 2016. Indonesia sendiri memiliki pertumbuhan yang sangat pesat sekali terlihat dengan banyaknya maskapai penerbangan yang melayani rute penerbangan baik internasional maupun Nasional.

### 2.1.10 Profil PT Garuda Indonesia

Pada 21 Desember 1949 dilaksanakan perundingan lanjutan dari hasil KMB antara pemerintah Indonesia dengan maskapai KLM

mengenai berdirinya sebuah maskapai Nasional. Presiden Soekarno memilih dan memutuskan “Garuda Indonesia Airways (GIA)” sebagai nama maskapai ini. Dalam mempersiapkan kemampuan staf udara Indonesia, maka KLM bersedia menempatkan sementara stafnya untuk tetap bertugas sekaligus melatih para staf udara Indonesia. Karena itulah pada masa peralihan ini Direktur Utama pertama GIA merupakan orang Belanda, Dr. E. Konijnebrug. Armada pertama GIA pertama pun merupakan peninggalan KLM-IIB.

Sehari setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia (RI) oleh Belanda, yaitu tanggal 28 Desember 1949, dua buah pesawat Dakota (DC-3) berangkat dari Bandar udara Kemayoran, Jakarta menuju Yogyakarta untuk menjemput Soekarno dibawa kembali ke Jakarta yang sekaligus menandai perpindahan kembali Ibukota RI ke Jakarta. Sejak saat itulah GIA terus berkembang hingga dikenal sekarang sebagai Garuda Indonesia.

Setahun kemudian, pada tahun 1950, Garuda Indonesia menjadi perusahaan Negara. Pada periode tersebut, Garuda Indonesia mengoperasikan armada dengan jumlah pesawat sebanyak 38 buah yang terdiri dari 22 DC-3, 8 Catalina kapal terbang, and 8 Convair 240. Armada Garuda Indonesia terus bertambah dan akhirnya berhasil melaksanakan penerbangan pertama kali ke Mekah membawa jamaah haji dari Indonesia pada

tahun 1956, penerbangan pertama kali ke Negara-negara di Eropa dilakukan dengan Amsterdam sebagai tujuan terakhir.

Saat Garuda Indonesia melayani lebih dari 60 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Sebagai maskapai pembawa bendera bangsa dan demi mempersembahkan layanan penerbangan full service terbaik, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep layanan “Garuda Indonesia Experience” pada seluruh *touch point* layanan penerbangannya yang mengadaptasi nuansa “Indonesia Hospitality” dengan menghadirkan keramahtamahan dan kekayaan budaya khas Indonesia.

Garuda Indonesia Group mengoperasikan 210 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia armada dibawah lima tahun. Adapun Garuda Indonesia sebagai *mainbrand* saat ini mengoperasikan sebanyak 142 pesawat, sedangkan Citilink mengoperasikan sebanyak 68 armada.

Melalui berbagai upaya pengembangan perusahaan yang kami lakukan, sepanjang tahun 2020 ini Garuda Indonesia telah berhasil mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak diantaranya adalah Garuda Indonesia meraih peringkat 5-Star On Time Performance Rating 2020 dari OAG Flightview yang merupakan Lembaga pemeringkatan On Time Performance Independent yang berkedudukan di Inggris. Selain itu, Garuda Indonesia juga meraih

“The Best Airline in Indonesia” selama 4 tahun berturut-turut sejak 2017 – 2020; “Major Airlines – Traveler’s Choice Major Airline Asia” selama 3 tahun berturut-turut sejak 2018 – 2020 dari TripAdvisor 2020 Traveler’s Choice Airlines Awards serta berhasil dinobatkan menjadi salah satu maskapai dengan penerapan protokol kesehatan terbaik di dunia versi “Safe Travel Barometer”.

Sejalan dengan upaya dan komitmen untuk memberikan pengalaman terbang yang aman dan nyaman bagi seluruh pengguna jasa khususnya dalam melaksanakan perjalanan pada masa pandemi Covid-19, Garuda Indonesia secara konsisten mengedepankan aspek keamanan dan kenyamanan salah satunya dengan secara ketat menerapkan berbagai kebijakan protokol kesehatan di seluruh lini layanan terutama melalui kebijakan *physical distancing* selama penerbangan.

#### **2.1.11 Profil PT Air Asia**

Air Asia Indonesia berdiri pada September 1999. Pada awal berdirinya, Air Asia Indonesia bernama PT Awair Internasional. Pada tahun 2000, Air Asia Indonesia mulai beroperasi melayani penerbangan ke berbagai kota di Indonesia. Kemudian, menyusul pembukaan jalur penerbangan baru ke luar negeri, yaitu Singapura. Setahun setelah beroperasi, maskapai ini menghentikan operasinya karena ketatnya persaingan penerbangan Indonesia. Pada 2004, Awair diakuisisi atau diambil alih oleh perusahaan penerbangan

AirAsia. Setelah diambil alih oleh AirAsia, maskapai ini berubah nama menjadi AirAsia Indonesia. Setelah berubah nama, AirAsia Indonesia mulai beroperasi lagi untuk meramaikan dunia penerbangan Indonesia dengan strategi penerbangan berbiaya murah.

AirAsia Indonesia melayani penerbangan dalam negeri maupun luar negeri. Untuk penerbangan dalam negeri, AirAsia Indonesia melayani penerbangan ke kota-kota besar di Indonesia. Sementara itu, untuk penerbangan luar negeri, AirAsia Indonesia melayani rute penerbangan di kawasan ASEAN.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian diatas yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Denny Kurnia (2017) Analisis Signifikansi Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	Untuk mengetahui signifikansi leverage dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur keramik,	Studi empiris dalam rangka menguji hipotesis yang dirumuskan dimana untuk membyktikan signifikansi leverage dan	Profitabilitas ( <i>return on investment</i> ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar

		porcelain and glass registered in BEI	kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan	di BEI periode 2009-2015
2	Gischanoveli a Makiwan (2018) Analisis Rasio <i>Leverage</i> Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	Untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 melalui analisis rasio <i>Leverage</i> yaitu <i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Data yang sudah diolah dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to asset ratio, Debt to equity ratio</i> . Dan <i>Long term debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011=2015
3	Anjasmara Urdi Anza (2020) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap financial distress pada		Financial distress dipengaruhi factor leverage dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018



	Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018		
4	Niluh Sri Andayani,dkk ( 2017) Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia ( Persero) TBK	Mencari perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO serta pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan		Likuiditas memiliki perbedaan yang signifikan setelah terjadi IPO. Uji regresi berganda menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan aktivitas perusahaan secara growth berpengaruh negatif tidak signifikan

				terhadap nilai perusahaan
5	Pratomo Adi Nugroho (2013) Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT Garuda Indonesia Tbk, Dengan Kompetitor Full Service Carrier di Asia Periode Tahun 2010-2012 Dengan Pendekatan Analisis Rasio Keuangan	Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, selama tahun 2010-2012 dibandingkan dengan sesama maskapai full service carrier di Asia setelah implementasi program Quantum Leap		Program ekspansi Quantum Leap yang dicanangkan PT Garuda Indonesia Tbk, pada bulan Juli tahun 2009, memberikan dampak positif kepada perusahaan dibuktikan dengan trend kinerja keuangan dan pertumbuhan laba PT Garuda Indonesia Tbk, selama periode tahun 2010-2012 yang terus meningkat
6	Arif Lokobal (2014) Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Provinsi Papua (Study kasus di	Untuk mengidentifikasi setiap risiko yang dihadapi oleh kontraktor	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner	Setelah sumber risiko pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Provinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten

	Kabupaten Sarmi)			<p>Sarmi) didapatkan dan dilanjutkan dengan analisis risiko menggunakan skala pengukuran AS/NZS 4360:2004 untuk mendapatkan klasifikasi tingkatan risiko (risk level). Tingkatan risiko berdasarkan kejadian, yaitu; High Risk, terdiri dari aspek harga dan anggaran biaya. Significant Risk, yang terdiri dari aspek material dan peralatan, aspek pendidikan dan keuangan, aspek perencanaan, aspek cuaca dan pengawasan.</p>
7	Slamet Heri Winarno (	Untuk mengetahui		Hasil penelitian

	2019) Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan	kinerja keuangan perusahaan ekspedisi berdasarkan analisis profitabilitas perusahaan		menunjukkan bahwa kinerja rentabilitas secara keseluruhan menunjukkan nilai yang baik, tetapi dibandingkan dengan kinerja rata-rata industry NPM tahun 2014 menunjukkan hasil yang kurang baik, sedangkan ROA dan ROE kinerja selama tahun 2015- 2016 belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena di bawah rata- rata industri
8	Hari Setyadi & Jamaludin Iskak ( 2020) Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Untuk menganalisa besar pengaruh <i>Leverage</i> , profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan.Z
9	Desiana Rachmawati		Kuantitatif deskriptif	Penurunan pendapatan

	(2021) Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19		menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan	pada masa pandemi Covid-19 berdampak pada kerugian yang cukup besar di tahun 2020, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami defisit ekuitas. Sebagai usaha memperoleh pendanaan, perusahaan harus menambah utangnya sekaligus untuk menutup defisit ekuitas.
10	Putri Purwaning Suci (2022) Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: Studi Kasus PT. Airasia, Tbk	Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Airasia sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 pada periode 2019-2020	Metode deskriptif komparatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 dimana

				penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi.
--	--	--	--	---